

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU ASERTIF MELALUI KEPRIBADIAN EKSTROVERT SEBAGAI VARIABEL ANTARA

Marta Wahyuningsih

Mahasiswa Magister Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
e-mail: dckymrt2919@gmail.com

Intisari : Penelitian ini mengkaji hubungan antara konformitas dengan perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert pada siswa SMK Farmasi SEKESAL Surabaya. Subyek dari penelitian ini adalah siswa SMK Farmasi SEKESAL Surabaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik proposional sampling yakni dengan menggunakan perwakilan berimbang dari masing-masing jenjang yang masing-masing jenjang berjumlah 30 siswa. Hasil perhitungan analisis jalur nilai hubungan langsung sebesar 0,122 sedangkan hubungan tidak langsung antara konformitas teman sebaya dengan perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert sebesar 0,642284 lebih besar dari pengaruh langsung sebesar 0,122. Jadi dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara konformitas dengan perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert.

Kata kunci : Perilaku Asertif, Konformitas, Kepribadian Ekstrovert

PENDAHULUAN

SMK Farmasi Sekolah Kesehatan Angkatan Laut (SEKESAL) Surabaya adalah Sekolah yang berlokasi di Komplek RSAL Dr. Ramelan. Sekolah ini telah berdiri pada tanggal 29 bulan Agustus tahun 1968. Sekolah ini terdiri dari dua jurusan, yaitu SPK bagi siswa militer yang sedang tugas belajar dan Farmasi untuk siswa SMK. Sekolah ini memiliki Kepala Sekolah yang biasa disebut dengan Komandan Sekolah. SEKESAL memiliki Perwira Oprasional Pembelajaran (Paopsjar)

yang biasa dikenal Waka Kurikulum jika di Sekolah pada umumnya dan Perwira Bimbingan Siswa (Pabingsis) yang biasa dikenal Waka Kesiswaan jika di sekolah pada umumnya.

SEKESAL Surabaya memiliki rasa disiplin yang tinggi, peraturan tata tertib yang sangat ketat, tata krama, etika, sopan santun, rasa saling menghargai dengan senior dan guru-guru yang tinggi. Wujud dari rasa disiplin yang tinggi yaitu dengan adanya apel di setiap pagi yang dilaksanakan di SEKESAL. Wujud dari penerapan peraturan tata tertib yang ketat yaitu, jika ada siswa yang

terlambat maka siswa itu akan mendapatkan sanksi dari tim kedisiplinan (POMAL) yang bertugas di SEKESAL. Jadi kebanyakan siswa memilih untuk mematuhi peraturan yang diterapkan di dalam lingkungan SEKESAL. Sedangkan wujud dari tata krama, etika, sopan santun, rasa saling menghargai dengan senior dan guru-guru yang tinggi adalah menyapa senior, guru maupun teman setiap kali berpapasan. Sehingga dapat memunculkan rasa segan, saling menghargai dan etika terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya.

Di SEKESAL ini juga terdapat tradisi yang tidak dimiliki sekolah pada umumnya, yaitu sikap dan mental yang selalu siap dalam hal apapun saat diperintahkan meskipun yang menerima perintah terkadang kurang siap. Hal tersebut adalah wujud dari pembiasaan agar siswa menjadi pantang mundur, selalu mencoba dengan kemampuan yang dia miliki, bukan mundur saat kompetisi dimulai. Sangat jarang dan bahkan tidak pernah ditemukan siswa yang menolak saat mendapat perintah. Penolakan perintah tidak pernah terjadi jika perintah tersebut diberikan oleh atasan, guru ataupun seniornya.

Lain halnya dengan siswa yang satu angkatan. Saat mereka

mendapatkan perintah dari teman satu angkatan mereka, terkadang rasa penolakan tersebut dapat dilihat dari ekspresi mereka saat mendapat perintah. Baik dengan ekspresi wajah, gerakan tubuh yang seolah-olah enggan melaksanakan perintah, dan ucapan yang tampaknya berat hati untuk melaksanakan perintah. Tetapi tetap saja dengan berat hati mereka melaksanakan perintah tersebut. Padahal jika perintah atau ajakan dari teman yang tidak semestinya, tidak lazim dan dapat menimbulkan dampak negatif maka mereka diperbolehkan untuk menolaknya dengan cara yang baik, dan tanpa menyakiti lawan bicara tersebut.

Tindak penolakan tersebut yang biasa kita sebut dengan perilaku asertif. Lange dan Jakubowski (1978) memberikan pengertian tentang perilaku asertif sebagai berikut: mereka mengemukakan bahwa perilaku asertif adalah perilaku mempertahankan hak-hak kita dan mengekspresikan apa yang kita yakini, rasakan serta inginkan secara langsung dan jujur dengan cara yang sesuai, menunjukkan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.

Menurut Rini (2001), bahwa perilaku asertif adalah suatu kemampuan untuk

mengkomunikasikan hal yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga, menghargai hak-hak dan perasaan orang lain. Bentuk perilaku asertif di SEKESAL yang biasa terjadi pada sesama siswa adalah, sikap menolak untuk diajak pergi ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung, menolak saat diajak teman untuk tidak mengikuti apel pagi.

Dilihat dari bentuk perilaku asertif yang dilakukan siswa SEKESAL surabaya tersebut, pengaruh sosial terlihat mempengaruhi pengambilan keputusan saat berperilaku asertif. Pada awalnya individu tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, hingga sangat tergantung pada orang tua Remaja cenderung ikut dan tidak dapat berperilaku asertif pada ajakan teman.

Istilah konformitas menurut para ahli psikologi sosial, mengacu kepada kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, opini dan perilaku mereka sehingga sesuai atau konsisten dengan norma-norma kelompok (Brehm dan Kassin). Hubungan dengan teman sebaya yang saling mendukung dalam hal kebaikan akan berdampak positif. Tetapi apabila teman sebaya cenderung mengajak

pada hal-hal yang maladaptif, maka akan berdampak negatif kecuali remaja tersebut memiliki sikap perilaku asertif yang tinggi. Perilaku asertif dapat mencegah remaja ikut serta dalam konformitas negatif karena remaja mampu menolak dengan tegas. Asertivitas diperlukan agar remaja dapat menyesuaikan diri, baik dalam konformitas positif maupun konformitas negatif.

Kelompok teman sebayanya dianggap sebagai sumber yang dapat dipercaya memiliki kebenaran dalam hal realitas sehingga remaja menciptakan kesalahan dalam penilaiannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilaku remaja yang awalnya mereka tidak berani untuk mencontek, tetapi karena ada ajakan teman untuk membuat contekan (catatan kecil yang berisi materi yang akan dijadikan bahan untuk ujian, dan dibuka pada saat mengerjakan soal ujian) maka pada akhirnya mereka juga mengikutinya. Sedangkan hal tersebut sangat bertolak belakang dengan peraturan yang ada di SEKESAL Surabaya.

Pendapat oleh Eysenck dan Wilson (1992) yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik orang ekstrovert diantaranya *risktaking*, yaitu senang hidup di

dalam bahaya dan mencari pekerjaan yang memberikan imbalan yang baik dengan hanya sedikit menghiraukan konsekuensi yang merugikan keselamatan dan keamanannya, mereka cenderung nampak lebih hebat, menjadi pihak yang benar, dihormati, disetujui oleh orang-orang yang terpilih.

Tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada tipe kepribadian Eysenck (1992), yakni tipe kepribadian ekstrovert. Tipe kepribadian ini digunakan karena tipe kepribadian ekstrovert mengandung komponen impulsivitas, pengaruh positif, dan sosialisasi yang merupakan komponen penting dalam perilaku asertif. Eysenck menegaskan bahwa individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung mampu mengekspresikan perasaannya dengan lebih bebas, tidak perlu merasa takut terhadap akibatnya, dan berani bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.

Berangkat dari fenomena di atas dan mengingat pentingnya perilaku asertif bagi remaja, termasuk pada siswa dan siswi SMK Farmasi Sekolah Kesehatan Angkatan Laut yang terkenal memiliki hirarki kesamaptaaan tinggi terhadap atasan

maupun seniornya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui keterkaitan antara konformitas dengan perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert sebagai variabel antara. Tipe kepribadian sendiri memiliki peran terhadap perilaku asertif, sehingga dengan mengetahui keterkaitan antara konformitas dengan perilaku asertif diharapkan dapat diberikan metode pengembangan perilaku asertif yang sesuai dengan tipe kepribadiannya dan pengaruh sosialnya.

Lingkungan SEKESAL ini adalah lingkungan yang memiliki tingkat kesamaptaaan yang tinggi, sehingga sangat jarang ditemui siswa yang perilaku asertif. Berdasarkan fenomena tersebut Peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara konformitas dan tipe kepribadian ekstrovert dengan sikap perilaku asertif di SMK Sekolah Kesehatan Angkatan Laut Surabaya. Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama. Ada beberapa peneliti yang mengkaji tentang variabel perilaku asertif (Y), konformitas dan tipe kepribadian ekstrovert (X). Antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Aliya A. Fitri (2013) dengan

judul hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan perilaku asertif pada siswa dan siswi Pesantren "X" di Bogor. Hasilnya adalah pada uji hipotesa antara ekstrovert dengan perilaku asertif adalah ($p=0,733$, $p>0,05$), sedangkan untuk introvert dengan perilaku asertif adalah ($p=0,367$, $p>0,05$). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan asertivitas pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa (2015). Hasil dari penelitian tersebut adalah Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian sosial pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman, ditunjukkan pada sebesar standardized regression $\beta=0,528$ ($p\leq 0,01$).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah kemampuan mengkomunikasikan secara interpersonal dan tegas tentang yang sedang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan terhadap orang lain dengan

tetap menjaga hak dan perasaan orang lain.

Ada lima ciri-ciri individu dengan perilaku asertif. Ciri-ciri yang dimaksud adalah: Menghormati hak-hak orang lain, berani mengemukakan pendapat secara langsung, bertindak jujur, memperhatikan situasi dan kondisi bahasa tubuh.

2. Konformitas

Konformitas adalah ketika seseorang menyukai dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu maka tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar, dan sebaliknya.

Konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal, yaitu: kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

3. Kepribadian Ekstrovert

Tipe kepribadian ekstrovert adalah orang yang memiliki sikap terbuka, jujur mengkomunikasikan tentang perasaannya. ciri-ciri kepribadian ekstrovert yaitu: terbuka, periang, suka bergaul dengan orang lain dan tidak sensitif, kurang serius dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, tidak suka diatur, agresif, kurang bertanggung jawab, optimis, menyukai hal yang tidak ribet dan

selalu bersikap positif terhadap lingkungannya.

Landasan Pemikiran

Konformitas adalah perilaku yang muncul akibat penyesuaian diri terhadap norma atau aturan sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok nyata maupun yang dipersepsikan. Ketika seseorang menyukai dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu maka tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar dan sebaliknya. Pengaruh tersebut dapat membawa dampak yang positif dan sebaliknya. Bergantung dari karakteristik kelompok yang disukainya. Ketika orang dengan kepribadian ekstrovert yang terbuka, maka akan dengan mudah baginya untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkannya secara jujur. Bahaya bagi individu ekstrovert adalah apabila ikatan kepada dunia luar itu terlampau kuat, sehingga ia tenggelam ke dalam dunia objektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri. Kecenderungan semacam itu membuat seorang menjadi kurang sensitif atau peka terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK Farmasi SEKESAL Surabaya tentang pentingnya sikap perilaku asertif, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara konformitas dengan perilaku perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert

sebagai variabel antara pada siswa SMK Farmasi SEKESAL Surabaya.

Hipotesis

1. Ada hubungan negatif antara konformitas dengan perilaku asertif siswa SMK Farmasi SEKESAL Surabaya.
2. Ada hubungan positif antara kepribadian ekstrovert dengan perilaku asertif siswa SMK Farmasi SEKESAL Surabaya.
3. Ada hubungan antara konformitas dengan perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovertsiswa SMK Farmasi SEKESAL Surabaya.

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X, XI, XII SMK Farmasi SEKESAL Surabaya yang terdiri dari 600 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik proposional sampling yaitu menggunakan perwakilan berimbang dari masing-masing jenjang (Bungin, 2013). Yakni dari jenjang kelas sepuluh, sebelas dan dua belas.

Tabel 1. Jumlah Sampel dari Masing-
Masing Jenjang

Kelas	Jumlah
X	30 siswa
XI	30 Siswa
XII	30 Siswa

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Perilaku asertif

- Definisi Operasional

Perilaku asertif adalah kemampuan mengkomunikasikan secara interpersonal dan tegas tentang yang sedang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan terhadap orang lain dengan tetap menjaga hak dan perasaan orang lain.

Tabel 2. Blue Print Jumlah Butir Pernyataan Perilaku Perilaku asertif Sebelum Uji Coba

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri	1, 7, 14, 21	2, 8, 15, 22	8
Berani mengemukakan pendapat secara langsung	3, 9, 16, 24	4, 10, 17, 24	8
Kejujuran	30, 34, 38, 42	31, 35, 39, 43	8
Memperhatikan situasi dan kondisi	5, 11, 18, 25, 32	6, 12, 19, 26, 33	10

Mampu menyatakan dengan bahasa tubuh	27, 28, 36, 40, 41	13, 20, 23, 37	9
Total	22	21	43

Tabel 4. Distribusi Butir Skala Perilaku asertif Setelah Uji Coba

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri	1, 7, 14, 21	2, 8, 15, 22	8
Berani mengemukakan pendapat secara langsung	3, 16, 24	4, 10, 17, 24	7
Kejujuran	30, 34, 38, 42	31, 35	6
Memperhatikan situasi dan kondisi	5, 11, 18, 25, 32	6, 12, 19, 26, 33	10
Mampu menyatakan dengan bahasa tubuh	28, 36, 40, 41	13, 20, 23	7
TOTAL	20	18	38

2. Konformitas

- Definisi Operasional

Konformitas adalah ketika seseorang menyukai dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu maka tekanan

untuk melakukan konformitas

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
kekompakan	1, 13, 21, 29, 33	2, 10, 14, 18, 22, 30	11
kesepakatan	3, 15, 19, 34	4, 12, 20, 24, 28	9
Ketaatan	32, 37, 39, 45, 48	38, 42,	7
TOTAL	14	13	27

bertambah besar, dan sebaliknya.

Tabel 5. Blue Print Jumlah
Pernyataan Variabel
Konformitas

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
kekompakan	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, 30	17
kesepakatan	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31, 34	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28	16
ketaatan	32, 35, 37, 39, 41, 43,	36, 38, 40, 42, 44, 46	15

	45, 47, 48		
Total	27	21	48

Tabel 7. Distribusi Butir
Skala Konformitas Setelah
Uji Coba

3. Kepribadian Ekstrovert

- Definisi Operasional

Tipe kepribadian ekstrovert adalah orang yang memiliki sikap terbuka, jujur mengkomunikasikan tentang perasaannya.

Tabel 8. Blue Print Jumlah Butir
Pernyataan Kepribadian Ekstrovert

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Terbuka	1, 10, 20, 30, 40	2, 11, 21, 31, 41, 50	11
Periang	5, 15,	6, 16,	12

	25, 35, 45	26, 36, 46, 51, 63	
suka bergaul dengan orang lain dan tidak sensitif	7, 12, 17, 22, 27, 32	8, 13, 18, 23, 28	11
kurang serius dalam menghadapi kehidupan sehari-hari	3, 33, 37, 47	4, 34, 48, 52	9
tidak menyukai keterampilan	42, 53, 57, 61, 64	43, 54, 58, 62, 65	10
kurang bertanggung jawab	9, 14, 19, 24	29, 39, 44	7
bersikap positif terhadap lingkungannya.	55, 59, 66, 70, 74, 76	56, 60, 67, 71	10
Optimis	49, 68, 75, 77	69, 72, 73, 78, 81	9
Bersifat praktis	79, 82,	80, 83, 85, 87	9

dan penuh motif-motif yang dikoordinasi oleh kejadian-kejadian eksternal	84, 86, 88		
Total	44	44	88

Tabel 10. Distribusi Butir Pernyataan Kepribadian Ekstrovert Setelah Uji Coba

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Terbuka	1, 30, 40	2, 11, 21	6
Periang	5, 15, 25, 35, 45	6, 26, 36, 46, 51, 63	11
suka bergaul dengan orang lain dan tidak sensitif	12, 22, 27, 32	23	5
kurang serius dalam menghadapi kehidupan sehari-hari	33	4	2

tidak menyukai keteraturan	42, 53, 61	54, 58, 62	6
kurang bertanggung jawab			0
bersikap positif terhadap lingkungannya.	55, 70, 74, 76	60, 71	6
Optimis	49, 68, 75	69, 72, 78, 81	7
Bersifat praktis dan penuh motif-motif yang dikoordinasi oleh kejadian-kejadian eksternal	79, 84, 86, 88	83	5
Total	27	21	48

4. Uji Alat Ukur

Dalam penelitian ini menggunakan uji alat ukur berupa pengujian daya diskriminasi dan uji reliabilitas. Untuk melakukan pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan pendekatan tes

ulang, tes paralel dan konsistensi internal (Azwar. 2015). Pengujian daya diskriminasi item digunakan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Uji diskriminasi item ditentukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program SPSS *versi 16.0 for windows*. Setelah dilakukan uji daya diskriminasi butir sebanyak dua atau tiga putaran didapatkan hasil butir pernyataan yang gugur dan butir pernyataan yang memenuhi daya diskriminasi butir dengan skor total skala yang dikoreksi berkisar 0,25.

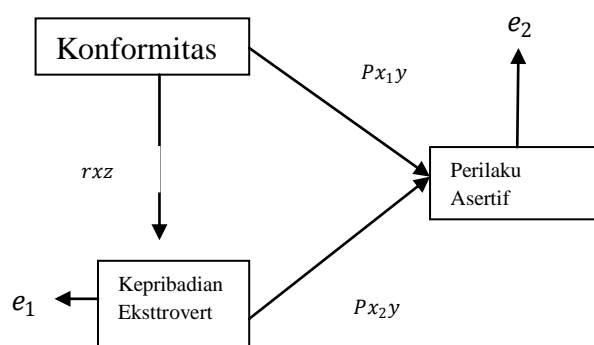
Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan keterandalan atau konsistensi skala dalam mengukur variabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 16.0 for windows*.

C. Analisis Data

Selain menggunakan analisis regresi berganda, pada penelitian ini juga menggunakan analisis jalur atau *path analysis* dimana analisis ini digunakan

untuk mengetahui besarnya pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Y melalui variabel Z. Analisis jalur didapat melalui perhitungan antara hubungan langsung konformitas dengan perilaku asertif, selanjutnya hubungan langsung antara perilaku asertif dengan kepribadian ekstrovert. Pengaruh tidak langsung antara konformitas dengan kepribadian perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert dikatakan berhubungan jika pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung konformitas terhadap kepribadian ekstrovert.

Bagan 1. Skema Analisis Jalur.



Berdasarkan bagan diatas dapat diketahui bahwa : P_{x_1y} adalah probability antara konformitas dengan perilaku asertif. P_{x_2y} adalah probability antara kepribadian ekstrovert dengan perilaku asertif. Sedangkan rxz

adalah korelasi antara konformitas dengan kepribadian ekstrovert. e_1 adalah determinasi yang tidak masuk pada variabel yang diteliti atau variabel lain dari hubungan variabel konformitas dengan kepribadian ekstrovert. e_2 adalah nilai determinasi dari variabel yang tidak termasuk dalam penelitian antara hubungan kepribadian ekstrovert dengan perilaku asertif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel yang telah di dapat, dapat diketahui hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 333,526 sedangkan F_{tabel} $df_1 = 2$ dan $df_2 = 87$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan antara konformitas dengan perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert.

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan nilai korelasi antara konformitas dengan perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert yaitu, besar presentase pengaruh (koefisien determinasi) variabel konformitas dengan perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert sebesar 5,9 %.

Artinya variabel konformitas dengan perilaku perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert sebesar 94,1% sedangkan 5,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kesimpulan

Berangkat dari fenomena yang terjadi dan mengingat pentingnya perilaku perilaku asertif bagi remaja, peneliti karena ingin mengetahui apakah tingkat kesamaptaan tinggi di lingkungan SEKESAL dan tipe kepribadian ekstrovert tersebut berdampak pada pergaulan siswa SEKESAL di satu angkatannya, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui keterkaitan antara konformitas dengan perilaku perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert sebagai variabel antara. Tipe kepribadian sendiri memiliki peran terhadap perilaku perilaku asertif, sehingga dengan mengetahui keterkaitan antara konformitas dengan perilaku perilaku asertif diharapkan dapat diberikan metode pengembangan perilaku perilaku

asertif yang sesuai dengan tipe kepribadiannya dan pengaruh sosialnya.

Menurut Sugiyono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur. Hubungan sebab akibatnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X, XI, XII SMK Farmasi SEKESAL Surabaya yang terdiri dari 600 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 62). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik proposional sampling yakni dengan menggunakan perwakilan berimbang dari masing-masing jenjang (Bungin, 2013). Yakni dari jenjang kelas sepuluh, sebelas dan dua belas masing-masing 30 siswa.

Berdasarkan tabel yang telah di dapat, dapat diketahui hasil perhitungan

diperoleh Fhitung sebesar 333,526 sedangkan Ftabel $df_1 = 2$ dan $df_2 = 87$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan antara konformitas dengan perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert.

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan nilai korelasi antara konformitas dengan perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert yaitu, besar presentase pengaruh (koefisien determinasi) variabel konformitas dengan perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert sebesar 5,9 %. Artinya variabel konformitas dengan perilaku asertif melalui kepribadian ekstrovert sebesar 94,1% sedangkan 5,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis berharap agar peneliti selanjutnya lebih detil dan pekah untuk mengamati faktor-faktor dan dapat mempengaruhi perilaku asertif

yang terjadi pada subyek penelitiannya. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan subyek yang berbeda dengan subyek yang sekarang, agar dapat mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan akurat.

Penulis juga berharap kepada pihak sekolah agar melakukan diteksi dini untuk mengetahui tingkat perilaku asertif yang dimiliki oleh siswa SEKESAL Surabaya. Bukan hanya siswa yang dijadikan sampel saja, melainkan keseluruhan siswa. Agar pergaulan, komunikasi dan proses belajar mengajar lancar tanpa ada hambatan.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, Hasnatul. (2011). *Pengaruh Self Efficacy, Konformitas dan Goal Setting terhadap Perilaku Menyontek*. [online], (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1758/1/HASNATUL%20ALAWIYAH-FPS.pdf>) diunduh pada tanggal 7 November 2017 pukul 10.30WIB.
- Akhmadi, A. (2009). *Kompetensi Komunikasi Antar Pribadi. Kajian Materi Diklat Guru Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Diklat Keagamaan Surabaya.
- Alberti, R & Emmons, M. (2002). *Your perfect right, hidup lebih bahagia*

- dengan menggunakan hak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian jilid 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Beddel, J. R & Lenox, S. S. (1997). *Handbook for communication and problem solving skills training: A cognitive behavioral approach*. New York: John Willy & Sons, Inc
- Cawwod, D. (1988). *Assertiveness for managers: Learning effective skill for managing people. (2nd ed)*. Canada: International Self-Counsel Press, ltd
- Eysenck, M. W. 1981. *Learning Memory and Personality, A Model for Personality*, ed. H.J. Eysenck, New York: Spring-Verlag
- Lange, A. J & Jackubowski, P. (1978). *Responsible assertive behavior: Cognitive behavioral procedures training*. Illionis: Research Press
- Prasetya, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto (2008). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto (2012). *Pengantar Psikologi sosial*. Surabaya. Pusat Penerbit dan Percetakan Unair (AUP).
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono, (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono, S. W. (1997). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santrock, J.W. 2002. *Life Span Development*. Alih Bahasa: Ach. Chusairi & Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, Jhon W. (2003). *Andolescence Perkembangan Remaja*. Erlangga. Jakarta. Eds 6.
- Wiggins, J. A., Wiggins, B. B., & Zanden, J. V. (1994). *Social psychology: fifth edition*. United State: McG.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rathus, S. A. & Nevid, J. S. 2002. *Psychology and The Challenge of Life: Adjustment in The New Millenium*. Eight Edition. Danver: John Willey & Sons, Inc.
- Rini, J. (2001). *Asertivitas*. <http://www.e-psikologi.com>.